

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Timpeh merupakan Kecamatan yang ada di Kabupaten Dharmasraya Provinsi Sumatera Barat. Kabupaten Dharmasraya merupakan pemekaran dari Kabupaten Sawahlunto Sijunjung yang diresmikan tanggal 7 Januari 2004 oleh Presiden Susilo Bambang Yudhoyono Republik Indonesia (RI). Timpeh terdiri dari berbagai suku, antara lain suku Minangkabau, Jawa, Sunda dan suku Batak. Kehadiran suku-suku yang ada di Kecamatan Timpeh dikarenakan adanya transmigrasi. Terjadinya transmigrasi tersebut pada tahun 1987. Seiring dengan perpindahan mereka dari tanah asal ke tempat hunian baru para transmigran tersebut membawa kebudayaan dan kesenian yang ada di daerah mereka masing-masing.¹

Timpeh mempunyai beragam adat istiadat, dan kesenian yang bertahan sampai sekarang seperti upacara keagamaan, perayaan perkawinan dan rangkaian perayaan lainnya yang dilaksanakan sepanjang tahun. Bentuk-bentuk kesenian yang ada di daerah tersebut diantaranya adalah Randai, Silat, tari *Pasambahan* dari suku Minangkabau, tari Tor-Tor dari suku Batak, Kuda *Lumping*, *Reog* dari

¹ Wawancara Narsa Galuh. Ketua Paguyuban Sunda Kabupaten Dharmasraya. 9 Januari 2020.

suku Jawa. Singa Depok, *Calung* dan tari Jaipong dari suku Sunda. Salah satu kesenian yang tumbuh dan berkembang di daerah Jorong *Pinang Makmur* yang dapat dijadikan daya tarik oleh masyarakat setempat adalah tari Jaipong.

Pada tahun 2000 Suherman yang merupakan transmigran di Jorong *Pinang Makmur* Kecamatan Timpeh menciptakan tari Jaipong yang mana tujuan beliau menciptakan tari tersebut untuk hiburan bagi masyarakat Sunda, dan ingin melestarikan kesenian yang mereka bawa dari daerah asalnya. Tari Jaipong ini pada awalnya belum mempunyai anggota yang tetap, alat musik, kostum dan struktur organisasi yang lengkap sehingga sulit untuk berkomunikasi serta mengumpulkan anggota.² Dengan semangat dan support yang diberikan oleh masyarakat transmigran kepada Suherman terbentuklah sebuah kelompok kesenian Paguyuban Sunda yang sekarang di pimpin oleh Carli. Sekarang tari Jaipong ini sudah hidup kurang lebih 20 tahun di Jorong *Pinang Makmur* Kecamatan Timpeh.

Tari Jaipong merupakan jenis tari pergaulan masyarakat Sunda Jawa Barat yang gerakannya sangat dinamis, spontan, penuh improvisasi, dan mudah diterima masyarakat dari segala lapisan.³ Tari Jaipong ini merupakan penggabungan beberapa seni tradisional

² Wawancara Carli Pelatih tari Jaipong. Kabupaten Dharmasraya. 2 Januari 2020.

³ Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga. Jakarta: Balai Pustaka. p. 451.

seperti Pencak Silat, *Ketuk Tilu* dan *Wayang Golek*.⁴ Ciri utama dari tari Jaipong adalah gaya *Kaleran*, ceria, humoris dan bersemangat serta kesederhanaan. Tari Jaipong berfungsi sebagai hiburan bagi masyarakat setempat. Tarian ini ditarikan oleh satu orang penari, pertunjukan tari Jaipong ditampilkan di atas pentas pada saat acara berlangsung. Dan tarian ini memiliki empat ragam gerak yaitu gerak *Bukaan*, *Pancungan*, *Ngala* dan gerak *Mincit*. Dan lima alat musik yang di gunakan yaitu *Gendang*, *Gong*, *Kecrek*, *Bonang*, dan *Saron*.

Berorientasi pada paparan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji Keberadaan tari Jaipong. Hal ini dilakukan karena tarian tersebut bisa hidup, berkembang dan bisa diterima keberadaannya di tengah-tengah masyarakat pribumi. Di samping itu tari ini sering di tampilkan dan eksis dalam berbagai acara yang ada di Kabupaten serta di tonton oleh semua kalangan masyarakat.

B. Rumusan Masalah

Berorientasi pada latar belakang yang telah dikemukakan di atas,. Jadi permasalahan dalam penelitian dan pengkajian ini dapat dirumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

⁴ Wawancara Carli Pelatih tari Jaipong. Kabupaten Dharamsraya. 2 Januari 2020.

Bagaimana keberadaan tari Jaipong dalam masyarakat Paguyuban Sunda Kecamatan Timpeh Kabupaten Dharmasraya Provinsi Sumatera Barat ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini diharapkan dapat menjawab dan menjelaskan dari permasalahan pokok yang telah dirumuskan dengan tujuan bentuk tertulis. Dengan demikian untuk mendapatkan hasil yang dicapai sesuai dengan paparan pada rumusan masalah di atas sebagai berikut

1. Bertujuan untuk mengetahui keberadaan tari Jaipong dalam masyarakat Paguyuban Sunda Jorong *Pinang Makmur* dilihat dari daerah asalnya adalah Jawa Barat dan sekarang berada di daerah transmigrasi sudah mengalami perubahan-perubahan.
2. Mengetahui bagaimana masyarakat Jorong *Pinang Makmur* sebagai masyarakat yang memiliki beragam suku bisa menerima tari Jaipong menjadi bagian dari kesenian mereka.

D. Manfaat

Dari hasil penulisan ini diharapkan bisa memberikan manfaat secara teori dan praktek. Adapun manfaat yang akan diambil dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mencari dan membahas tentang tari Jaipong sebagai suatu kesenian yang dijadikan untuk objek penelitian berikutnya dengan sudut pandang yang berbeda.
2. Untuk menambah wawasan penulis serta pembaca sebagai ilmu pengetahuan dan pengalaman dalam melihat dan menulis karya ilmiah terhadap keberadaan tari Jaipong yang ada di Kabupaten Dharmasraya dapat dijadikan referensi bagi peneliti berikutnya dalam perspektif yang berbeda.
3. Untuk mendapatkan pemahaman bagaimana sesungguhnya sosialisasi yang terjadi antar suku dalam kehidupan bermasyarakat melalui kesenian sebagai bagian dari identitas kelompok suku yang bersangkutan.
4. Sebagai penunjang dalam pengembangan ilmu pengetahuan terutama di bidang seni tari.
5. Sebagai sumber informasi untuk generasi penerusnya agar kesenian tetap hidup dan berkembang.
6. Hasil Penelitian bermanfaat sebagai dokumentasi tertulis pada program Studi Seni Tari Institut Seni Indonesia Padangpanjang.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka dapat diartikan sebagai penegasan atas batas-batas logis penelitian dan menjadi petunjuk bagi peneliti untuk

memperhitungkan apa yang relevan dan apa yang tidak relevan untuk kemudian dikaji dalam penulisan ini, atau sampai batas mana penelitian akan dilakukan asumsi yang mendasari penelitian tersebut dilakukan. Salah satu kegunaan dari tinjauan pustaka dalam penelitian sebagai informasi awal dapat menjamin keorisinilan penelitian yang akan dilakukan. Tinjauan pustaka dilakukan untuk menemukan sumber tertulis berupa buku, jurnal, laporan penelitian dan skripsi yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti dan sebagai pedoman yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

Berdasarkan pernyataan di atas, tinjauan pustaka perlu dilakukan bertujuan untuk menghindari kemungkinan terjadinya suatu persamaan dan perbedaan penelitian yang dikaji sebelumnya agar tidak terjadinya tumpang tindih dengan permasalahan yang sedang diteliti baik pada topik, judul serta permasalahan pada penelitian terdahulu yang sebelumnya pernah membahas tentang tari Jaipong. Setelah dilakukan studi pustaka di Perpustakaan Institut Seni Indonesia Padangpanjang belum ada yang membahas atau mengambil topik tentang tari Jaipong, namun ada tulisan yang membahas mengenai tentang Keberadan. Dan ada yang menulis sebuah buku tentang Jaipongan adalah sebagai berikut:

Gugum Gumbira : Dari Chacha Ke Jaipongan. Sunan Ambu Press- STSI Bandung pada tahun 2007. Buku tersebut menjelaskan

bahwa Jaipongan adalah sebuah fenomena menarik dalam perkembangan khazanah seni pertunjukan tari Sunda. Tidak sekedar berdasar pada gagasan estetis, melainkan juga bagaimana tarian ini mampu melahirkan fenomena tersendiri yang dapat dilihat antusiasme masyarakat yang mengapreasiasikannya. Persamaannya dengan penulis adalah sama-sama membahas tentang kesenian dari daerah Jawa Barat namun dengan kajian yang berbeda, dimana buku mengenai Jaipongan menjelaskan tentang Jaipongan dalam fenomena kreatifitas dan Jaipongan karya Gugum Gubira dari estetika tari Sunda, sementara laporan penulis mengenai tari Jaipong yang ada di Jorong *Pinang Makmur* menjelaskan mengenai keberadaan tari Jaipong dalam Paguyuban Sunda Jorong *Pinang Makmur*. Sumber ini dapat menunjang serta menambah wawasan mengenai tari Jaipong meskipun dengan pembahasan serta kajian yang berbeda.

F. Landasan Teori

Landasan teori berguna untuk mencari serta membuat kerangka teori sebagai bahan pijakan dan untuk alat pembedah dalam melakukan penelitian. Teori merupakan seperangkat proporsi yang terkait dan mengikuti aturan tertentu yang dapat dihubungkan secara logis antara satu dengan yang lainnya dengan data dasar yang dapat diamati dan teori berfungsi sebagai wahana untuk menjelaskan

fenomena yang terjadi.⁵ Hal ini tentu saja dipilih pendapat serta teori yang relevan untuk permasalahan yang dikaji dengan menganalisis permasalahan dalam penelitian ini. Adapun landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan pemikiran-pemikiran para ahli yang dianggap bisa membantu peneliti dalam memecahkan permasalahan yang akan dikaji mengenai keberadaan tari Jaipong.

Keberadaan kesenian khususnya tarian merupakan cerminan dari kebiasaan yang sudah membudaya dalam kehidupan masyarakat pendukung pada suatu daerah. Y. Sumandiyo Hadi mengatakan bahwa keberadaan tari dalam masyarakat merupakan salah satu bentuk perilaku atau aktivitas manusia yang telah melembaga dan sebagai bagian dari keseluruhan sistem tindakan manusia dan dapat berperan sebagai keindahan, kesenangan, dan sarana komunikasi.⁶

Membahas mengenai bentuk tari tidak hanya gerak-gerak saja melainkan kepada unsur-unsur pendukung tari, seperti yang dijelaskan oleh Y. Sumandiyo Hadi yang menyatakan bahwa bentuk merupakan struktur luar (*surface sturkture*) yang dapat dilihat dan didengar.⁷ Pendapat ini dapat digunakan dalam mengkaji Bentuk

⁵ Lexy j Meleong. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung. Penerbit Remaja Risdakarya. 1999. p. 34.

⁶ Y. Sumandiyo Hadi. *Mencipta Lewat Tari*. Yogyakarta. Manthili. 2003. p. 126

⁷ Y. Sumandiyo Hadi. *Seni Pertunjukan dan Masyarakat penonton*. Yogyakarta: BP ISI Yogyakarta Cipta Media. 2012. P.7

Pertunjukan tari Jaipong seperti gerak, penari, musik, kostum, rias, properti, pola lantai dan tempat pertunjukan.

Pendapat-pendapat di atas akan dijadikan rujukan untuk membahas permasalahan Keberadaan Tari Jaipong Dalam Paguyuban Sunda Jorong *Pinang Makmur* Kecamatan Timpeh Kabupaten Dharmasraya Sumatera Barat.

G. Metode Penelitian

Metode Penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode adalah cara atau kiat sistematis untuk mencapai tujuan dalam pemecahan masalah. Sehubungan dengan upaya ilmiah, maka metode menyangkut masalah kerja yaitu cara kerja untuk memahami objek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan.⁸

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif bersifat deskriptif analisis yang memaparkan bagaimana hasil data informan kemudian dilakukan analisis. Bogdan dan Moleong menyatakan bahwa metode kualitatif sebagai prosedur

⁸ Koenjaraningrat. *Metode-metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta. PT Gramedia Pustaka Utama. 1997. p. 7.

penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang diamati.⁹

Peneliti pada awalnya melakukan survei ke lapangan untuk mengetahui kesenian-kesenian yang ada di Kabupaten Dharmasraya. Setelah mendapatkan beberapa informasi, peneliti mendapatkan sebuah objek yaitu tari Jaipong yang ada di Jorong *Pinang Makmur* Kecamatan Timpeh Kabupaten Dharmasraya Provinsi Sumatera Barat. Untuk mengetahui lebih jelas peneliti melakukan komunikasi dengan beberapa informan. Proses Penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menentukan Lokasi dan topik penelitian

Menentukan lokasi dan menentukan topik penelitian dilakukan sebagai langkah awal sebelum mengadakan penelitian dengan cara mencari informasi tentang keberadaan dan lokasi tari di berbagai daerah khususnya Kabupaten Dhramasraya. Penelitian tari Jaipong ini dilakukan di Jorong *Pinang Makmur* Kecamatan Timpeh Kabupaten Dharmasraya Provinsi Sumatera Barat. Lokasi penelitian ini dilakukan setelah mempertimbangkan lokasi penelitian yang cukup jauh dari tempat tinggal peneliti. Selanjutnya peneliti melakukan penelitan untuk mengetahui bagaimana bentuk penyajian tari Jaipong dalam kehidupan

⁹ Lexy J Moleong. *Metodeologi Penelitian Kualitatif*. Bandung. Remaja Rosda. 2000. p. 3.

masyarakat di Jorong *Pinang Makmur* Kabupaten Dharmasraya. Bagaimana peran masyarakat yang memiliki beragam suku dan peran pemerintah dalam pembinaan tari Jaipong. Selain itu penelitian ini dirancang untuk mengetahui keberadaan tari Jaipong. Dalam Masyarakat di Jorong *Pinang Makmur* Kecamatan Timpeh Kabupaten Dharmasraya.

2. Studi Pustaka

Studi pustaka dilakukan untuk memperoleh informasi dengan tujuan mengumpulkan data-data yang diperlukan serta tidak terlepas dari objek yang diteliti sebagai acuan dan referensi dalam penelitian. Selain itu, dengan tujuan untuk memperkuat argumen-argumen yang digunakan dalam penelitian baik bersumber dari skripsi, internet serta buku- buku yang menunjang dalam penelitian. Selain itu, untuk menunjang kelancaran tulisan ini, penulis melakukan studi pustaka di Perpustakaan Prodi Seni Tari, Perpustakaan Institut Seni Indonesia Padangpanjang guna mencari buku-buku yang berkaitan dalam penulisan.

3. Studi Lapangan

Studi lapangan merupakan tahap pengumpulan data utama atau mencari data yang dianggap penting terkait dengan objek penelitian di lapangan yaitu tari Jaipong. Ada beberapa hal yang perlu dilakukan dalam tahap ini, diantaranya sebagai berikut :

a. Observasi

Observasi merupakan upaya untuk mengamati objek dan menentukan langkah kerja ke lapangan disertai dengan perangkat yang telah dipersiapkan. Dibantu dengan alat pendokumentasian seperti kamera foto dan video yang digunakan untuk pengambilan gambar yang berhubungan dengan tulisan penulis. Observasi tahap pertama dilakukan pada tanggal 3 Januari 2020 guna mengetahui bentuk penyajian tari Jaipong dalam masyarakat. Tahap kedua akan mengamati keseluruhan bentuk tari Jaipong. Tahap ketiga pandangan terhadap keberadaan tari Jaipong dalam Paguyuban Sunda Kecamatan Timpeh.

Untuk menetapkan tari Jaipong sebagai objek penelitian, peneliti telah menyaksikan tari Jaipong yang disajikan pada acara Festival *Pamalayu* di Kabupaten Dharmasraya pada tanggal 4 Januari 2020. Dan acara Hari Ulang Tahun Kabupaten Dharmasraya pada tanggal 7 Januari 2019 di halaman Kantor Bupati Kabupaten Dharmasraya.

b. Wawancara

Di dalam mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam penelitian ini dilakukan metode wawancara dengan informan. Wawancara dilakukan dengan cara memberikan

beberapa pertanyaan yang dianggap penting mengenai Keberdaan tari Jaipong dalam Paguyuban Sunda di Jorong *Pinang Makmur* Kecamatan Timpeh Kabupaten Dharmasraya Provinsi Sumatera Barat.

Wawancara merupakan teknik penelitian yang paling sosiologis dari semua teknik-teknik penelitian yang paling sosial karena bentuknya berasal dari interaksi verbal antara peneliti dan responden.¹⁰ Buku merupakan alat yang digunakan untuk mencatat hal-hal penting dari narasumber. Wawancara dilakukan dengan pendukung tari Jaipong yaitu Siti Nurfatimah selaku penari, Narsa Galuh sebagai Ketua Paguyuban Sunda, Carli sebagai seksi kesenian dan sekaligus ketua tari *Jaipong*, Uum Sumiati sebagai sinden tari Jaipong, seniman dan Kasi Kesenian Dinas Kepariwisata.

Wawancara dengan Siti Nurfatimah menjelaskan tentang bentuk gerak yang ada di dalam tari Jaipong. menjelaskan kostum yang digunakan dalam tari Jaipong. Serta menjelaskan sedikit cerita tentang perjalan selama masuk dalam group Paguyuban Sunda. Wawancara dengan Siti Nurfatimah dan

¹⁰ James A. Balck dan Dean J Champion Terj E Koeswara (DKK). *Metode dan Masalah Penelitian Sosial*. Bandung. PT Refika Aditama. 1999. p. 305.

Uum Sumiati bertujuan untuk mengetahui bentuk gerak yang ada dalam tari Jaipong serta kostum yang di gunakan.

Wawancara dengan Narsa Galu dan Carli menjelaskan tentang sejarah tari Jaipong sampai Ke Dharmasraya. Menjelaskan terbentuknya kelompok Kesenian Paguyuban Sunda Serta menjelaskan kesenian Sunda yang ada di Dharmasraya yang berasal dari daerah Jawa Barat. Dan menjelaskan tentang kehidupan sosial masyarakat Sunda di lingkupan Minangkabau.

Wawancara dengan Kasi Kesenian bertujuan menjelaskan kesenian yang hidup dan berkembang di Dharmasraya dalam berbagai suku. Menjelaskan kebudayaan yang ada di Dharmasraya. Dan peran pemerintah Daerah terhadap perkembangan kesenian yang ada di Jorong *Pinang Makmur*.

4. Pengolahan Data dan Analisa Data

Pengolahan data dan analisa data ini sifatnya mengolah semua data yang diperoleh. Selanjutnya dikelompokkan berdasarkan kegunaan penulis dalam menjabarkan hasil penelitian dan permasalahan yang diajukan, menggunakan teori sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian. Hasil dari analisis

ini kemudian disusun dalam bentuk suatu laporan penelitian yang berbentuk skripsi.

5. Pendokumentasian

Tidak semua data bisa diterima oleh peneliti melalui penglihatan dan pendengaran, namun peneliti mencoba mengambil data yang diperoleh melalui pendokumentasian tentang tari Jaipong. Peneliti melakukan pendokumentasian dengan cara pengambilan video dan pengambilan gambar yang digunakan dengan camera handphone.

Pengambilan gambar dan video pertama kali dilakukan pada 13 Juni 2020. Pengambilan gambar yang kedua dilakukan pada 09 Juli 2020. Dan pengambilan video dan gambar yang ketiga kali dilakukan pada tanggal 23 Agustus 2020.

6. Penyusunan Laporan

Penyusunan laporan ini merupakan tahapan akhir yang dilakukan peneliti dalam penulisan skripsi. Hasil penelitian tersebut disusun ke dalam bentuk laporan penelitian, laporan yang dimaksud adalah sebuah skripsi yang membahas mengenai keberadaan tari Jaipong dalam Paguyuban Sunda Di Jorong *Pinang Makmur* Kecamatan Timpeh Kabupaten Dharmasraya Sumatera Barat.